

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia maupun dalam kesejahteraan umum dan mensejahterakan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Secara psikologis, pendidikan dapat membantu, mempertajam dan menghaluskan perasaan anak didik ke arah yang diinginkan, sehingga menjadi kekuatan dan motivasi ke arah yang baik. Sedangkan secara moral spiritual, pendidikan dapat menolong individu menguatkan iman dan takwa, akidah dan pengetahuan terhadap Allah SWT dan ajaran-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Javad Al-Sahlani bahwa pendidikan adalah proses pendekatan manusia pada kesempurnaan dan kemampuannya.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik (guru) membimbing anak didik dalam arti khusus, misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.204

<sup>2</sup> Rahmad, *Konsepsi Islam Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hal.115

mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai *khalifatullah fi al-ardh*.<sup>3</sup>

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran.

Pendidikan Nasional dapat berjalan melalui guru yang memenuhi kompetensi. Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.<sup>4</sup> Keempat kompetensi tersebut mutlak dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dalam hal ini keempat kompetensi tersebut erat kaitanya dengan menggerakkan dan menunjang program disiplin ibadah disekolah.

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk

---

<sup>3</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: RaSAIL, Media Group, 2011), hal.03

<sup>4</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan , hal.

kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>5</sup> Sedangkan Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya dalam beribadah. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis, keterampilan bertindak, disiplin dalam beribadah, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dan memotivasi siswa dalam meningkatkan disiplin ibadah, karena dengan adanya motivasi itu antusiasme siswa dalam belajar dan beribadah dapat meningkat. Disiplin dalam beribadah menjadikan siswa berbudi pekerti yang

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 26



Artinya: *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertakwa.* (Q.S. Al-Baqarah: 21).<sup>8</sup>

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.<sup>9</sup> Untuk itulah dalam proses pendidikan diperlukan seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi dengan kualifikasi akademik tertentu untuk menjalankan tugas sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing secara efektif dan efisien.

Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syariat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam amatlah diperlukan karena dapat membangkitkan perasaan dan emosi siswa dalam memahami, menghayati serta meyakini kebenaran ajaran agamanya. Siswa juga diberikan kesempatan mempergunakan akalannya dalam memahami dan menerima ajaran agamanya. Disamping itu, siswa perlu dibiasakan mengamalkan ajaran agamanya serta dapat menekankan kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dewasa ini banyak siswa yang kurang dalam disiplin ibadahnya yang terutama adalah disiplin dalam ibadah sholat lima waktu atau sholat fardhu. Pada kenyataannya materi tentang sholat lima waktu hanya

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya...*, hal. 5

<sup>9</sup> Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologis atau lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Elsas, 2006), hal.3

dijadikan teori saja tidak dipraktekkan secara nyata dan fungsional oleh peserta didik dan didukung secara nyata oleh guru pendidikan agama islam sebagai faktor pendukung utama tercapainya disiplin ibadah shalat lima waktu peserta didik.

Untuk mengetahui dan membuktikan bahwa kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai posisi penting dan pengaruh yang besar terutama dalam disiplin ibadah. Dalam konteks disiplin ibadah dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam maka akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan siswa tentang peribadatan yang baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Dan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa itu diharapkan siswa mau mengaplikasikannya dalam peribadatan sehari-hari dengan disiplin.

Di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek adalah Sekolah Menengah Pertama yang berbasis umum. Namun demikian, sekolah ini tetap menjadi pilihan warga disekitar desa Pogalan untuk menyekolahkan anaknya dilembaga ini. SMP Negeri 1 Pogalan menginginkan siswanya memiliki perilaku keagamaan yang baik dengan cara meningkatkan disiplin ibadah terutama sholat lima waktu. Alasan di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek sebagai objek penelitian, karena semua siswa disana untuk mengetahui disiplin ibadah khususnya sholat lima waktu, semua siswa diberi buku kontrol sholat lima waktu yang ditanda tangani oleh wali murid dan guru. buku kontrol siswa harus dibawa setiap hari dan dikumpulkan pada waktu jam pertama dan dikontrol oleh guru yang pada saat itu mengajar jam pertama.

Jika siswa tidak membawa buku kontrol sholat lima waktu tersebut maka siswa disuruh membersihkan mushola.<sup>10</sup>

Mengingat pentingnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap disiplin ibadah siswa khususnya sholat lima waktu. Maka konsep dibuat guna membantu seseorang dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Dengan adanya disiplin ibadah dalam melaksanakan sholat lima waktu di SMP Negeri 1 Pogalan diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap disiplin ibadah siswa khususnya sholat lima waktu.

Uraian diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Disiplin Ibadah Siswa di SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017.**

## **B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan – permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “Pengaruh kompetensi profesional guru PAI dan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMPN 1 Pogalan tahun pelajaran 2016/2017” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya guru dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan disiplin ibadah khususnya sholat lima waktu.

---

<sup>10</sup> Observasi di SMPN 1 Pogalan, Rabu, tgl 22 februari 2017

- b. Ibadah shalat lima waktu tidak diimbangi dengan kemuliaan akhlak pada diri sendiri dan orang lain.
- c. Kurangnya kemampuan untuk menumbuhkan kemuliaan jiwa, ketentraman batin, kesuksesan hidup dan kebahagiaan manusia sebagai hamba melalui pelaksanaan ibadah shalat lima waktu.
- d. Shalat lima waktu dilakukan hanya sekedar menjalankan peraturan atau menggugurkan kewajiban.
- e. Kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.
- f. Guru kurang bisa memberi motivasi kepada siswa tentang disiplin ibadah.
- g. Guru Pendidikan Agama Islam telalu menekankan pada teori tetapi kurang dalam mempraktekkan dalam disiplin ibadah

## **2. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik guru PAI yang belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap disiplin ibadah siswa
- b. Kompetensi kepribadian guru PAI yang belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap disiplin ibadah siswa
- c. Kompetensi sosial guru PAI yang belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap disiplin ibadah siswa
- d. Kompetensi profesional guru PAI yang belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap disiplin ibadah siswa

- e. Disiplin ibadah dalam penelitian ini adalah disiplin ibadah sholat lima waktu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan?
2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan?
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan?
4. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan.

4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Pogalan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*).<sup>11</sup> Dapat diartikan pula hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) berbunyi:
  - a. Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI( $X_1$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan
  - b. Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan
  - c. Tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI ( $X_3$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan
  - d. Tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI ( $X_4$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) berbunyi:
  - a. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI( $X_1$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan

---

<sup>11</sup> M.Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press), hal 84

- b. Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI ( $X_2$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan
- c. Ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI ( $X_3$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan
- d. Ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI ( $X_4$ ) terhadap disiplin ibadah (Y) di SMP Negeri 1 Pogalan

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Untuk menambah *literature* ilmiah tentang pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap disiplin dalam ibadah pada kelas VII di SMPN 1 Pogalan

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepada

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan pengembangan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa

###### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk terus menerapkan bagaimana cara mendidik kedisiplinan dalam beribadah siswa.

c. Bagi pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna meningkatkan disiplin dalam ibadah yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya dan khususnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa serta referensi guna pemecahan masalah bagi peserta didiknya dalam meningkatkan disiplin ibadahnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

## **F. PENEGASAN ISTILAH**

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema penelitian sebagai berikut:

1. Secara konseptual

- a. Kompetensi guru menurut Mulyasa adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>12</sup>

- b. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>13</sup>
- c. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.<sup>14</sup>
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>15</sup>
- e. Profesional adalah orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan kemampuan tinggi sebagai mata pencaharian.<sup>16</sup> Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.
- f. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Yang kedua, disiplin

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 26

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 47

<sup>14</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), cet-ke 1, hal. 43

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 141

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 115

sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>17</sup>

g. Ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharap pahala-Nya di akhirat.<sup>18</sup>

## 2. Secara operasional

Secara operasional dalam penelitian yang dimaksud yaitu Yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam terhadap disiplin ibadah siswa adalah hubungan kuantitatif guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi contoh secara praktik langsung terhadap disiplin siswa yang diukur dengan angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi disiplin ibadah) dan diukur dengan buku pengan siswa yang diberi oleh lembaga dengan intensitas disiplin yang diukur melalui shalat lima waktu.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto,

---

<sup>17</sup> Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal. 71

<sup>18</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hal. 5

halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari enam bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, tinjauan tentang: kompetensi pedagogik guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru, pengertian shalat, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: deskripsi data dan analisis data

Bab V Pembahasan, yang meliputi: pembahasan pengaruh kompetensi guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa di SMP Negeri 1 Pogalan, pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa di SMP Negeri 1 Pogalan, pengaruh kepribadian guru PAI terhadap disiplin ibadah siswa di SMP Negeri 1 Pogalan, pengaruh sosial guru PAI terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMP Negeri 1 Pogalan, pengaruh profesional guru PAI terhadap kedisiplinan beribadah siswa di SMP Negeri 1 Pogalan

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran

Bagian ketiga berisikan: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.